

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa anak usia SMP adalah masa pendidikan dalam membentuk kepribadian, ketika menjalani masa transisi dari anak-anak keusia remaja atau pubertas. Anak-anak SMP sedang belajar mengenal tentang proses pendewasaan. Anak usia SMP masih termasuk dunia yang labil, masih tergolong masa pancaroba, sehingga jika salah arah akan mengakibatkan anak usia SMP akan terjerumus ke hal negatif. (<http://www.anaksmp.info>)

Memasuki usia seperti siswa SMP, masalah tingkah laku atau perilaku anak menjadi masalah yang cukup serius. Pada umumnya remaja SMP mengalami masa psikosocial yaitu masa antara menemukan dan kebingungan atas identitas dirinya, lingkungan di mana anak SMP dibesarkan, dididik, diberikan bimbingan serta pengalaman-pengalaman yang di alami oleh anak-anak SMP tidak lain berawal dari lingkungan lingkungan yang ia tinggal. Semua itu akan turut berperan dalam perkembangan diri mereka, termasuk perkembangan konsep dirinya.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tau yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika mereka merasa di sepelekan atau “ tidak dianggap”. Untuk itu, mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri, karena terlalu banyak menyaksikan ketidak konsistenan di masyarakat yang di lakukan oleh orang dewasa /orang tua, antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum

dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral didengungkan dimana-mana, tetapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh remaja.

Untuk itulah, orang tua yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam firman-Nya: surah al-Tahrim: (66): 6. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Qs. al-Tahrim; (66): 6).

Bachran (2010:4). Beliau berpendapat bahwa, begitu beratnya tugas dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak, namun juga tidak kurang beratnya tugas guru di sekolah, karena setiap guru dituntut untuk mengenal lebih dekat pada anak didiknya, baik mengenal secara fisik maupun secara psikologis atau kejiwaan seorang anak SMP, dan disamping itu semua, peran lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan agar anak usia SMP dapat bergaul dengan lingkungan yang positif. Hal ini disebabkan lingkungan masyarakat yang menginginkan kehidupan damai, aman dan tenteram, sementara jika anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat tersebut berbuat keonaran dan kegaduhan, maka masyarakat lingkungan juga yang akan menanggung akibatnya.

Kewajiban orangtua untuk mendidik anak-anak tidak hanya pada masa anak balita tapi sepanjang orangtua mau dan mampu. Anak di tingkat SMP pun masih tanggung jawab orang tua, sebab akan tetap menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Perhatian orangtua tetap berlangsung sepanjang anak masih dalam

lingkungan keluarga. Hal seperti tersebut terjadi pada keluarga bagi anak-anak SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Pertumbuhan dan kematangan para remaja, merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari dalam diri anak. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa faktor lingkungan tidak memegang peranan. Pertumbuhan dan kematangan dapat di percepat dengan rangsangan-rangsangan dari keluarga dalam batas-batas tertentu. Perkembangan dapat di capai karena adanya proses belajar dan proses belajar hanyalah mungkin berhasil jika ada kematangan, dari situlah muncul tugas perkembangan dari remaja.

Tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu menerima keadaan dirinya, memahami perannya sebagai manusia, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, menginternalisasikan nilai-nilai moral, dan merencanakan masa depan. Dewasa ini, tidak sedikit remaja yang melakukan perbuatan anti sosial karena tugas-tugas perkembangan tersebut kurang berkembang dengan baik.

Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anak-anak SMP dengan lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam, tidak saja bisa dijalankan dalam keluarga, dalam kehidupan masyarakat pun, menawarkan pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim, dan sebagainya.

Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Sehingga remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dan mungkin sudah

menyamai fisik orang dewasa. Namun pesatnya pertumbuhan fisik remaja itu tidak pula diimbangi dengan perkembangan psikologisnya. Kondisi seperti ini yang menyebabkan remaja mengalami kelabilan. Ketidaksinambungan ini menjadikan remaja menempatkan suasana kehidupan batin menjadi terombang-ambing. Untuk mengatasi kemelut batin itu, seyogyanya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan.

Pada dasarnya, usia remaja membutuhkan seseorang pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagai rasa dalam segala hal, termasuk urusan batiniah. Selain itu mereka mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung. Sebagai pelarian batin ini terkadang remaja terjebak oleh ajakan teman-temannya kearah perbuatan yang negatif dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti minum-minuman keras, pengkonsumsian narkoba dan tindakan negatif lainnya yang saat ini sangat marak dikalangan remaja. Selain permasalahan diatas, pada masa ini pula remaja mudah diajak untuk masuk dan mengikuti dalam sebuah ajaran-ajaran agama yang menyimpang dari aqidah mereka yaitu islam. Ini semua dikarenakan kurangnya perhatian orang tua yang mereka miliki dan merupakan bagian dari kegagalan remaja menemukan jalan hidup yang dapat mentrentamkan gejolak batinnya.

Masa remaja adalah masa rekonstruksi, dengan timbulnya kepercayaan diri, timbul pula kesanggupan menilai kembali tingkah laku sendiri yang di anggap tidak bermanfaat lagi, untuk di gantikan dengan aktifitas lebih bernilai. Selanjutnya melalui banyak kebimbangan dan ketakutan lambat laun sampailah

remaja pada kepastian-kepastian baru. Kepercayaan remaja terhadap Allah SWT kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi menjadi ragu dan berkurang ketika iman mereka turun. Hal ini juga terlihat dari cara ibadahnya yang kadang rajin dan kadang juga malas. Di samping itu, secara sadar remaja juga mulai mencari nilai-nilai hidup dan norma-norma baru yang luhur serta nilai religius, dalam pencariannya dengan Sang Maha Pencipta. Dengan demikian, agama akan dapat memantapkan kembali jiwa remaja yang sedang mengalami kebingungan-kebingungan. Agama juga akan memberikan arah bagi hidupnya, juga akan memberikan solusi-solusi terhadap setiap permasalahan yang ia hadap, sehingga dengan itu remaja akan menjadikan agama sebagai kebutuhan mereka.

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, seluruhnya beragama islam, akan tetapi mereka belum sepenuhnya menerapkan sikap dan contoh yang di tanamkan dari orang tuanya. Masih rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya perhatian orang tua merupakan realita yang terjadi pada pada masa sekarang, keadaan ini terlihat dari belum maksimalnya murid SMP Muhammadiyah 1 Gamping ini menjalankan pendidikan informal disekolah, misalnya masih adanya beberapa siswa yang mengenakan jilbab kurang sempurna, yaitu tidak menjulurkan jilbabnya kebawah sehingga tidak menutupi bagian dada dan disaat waktu sholat sholat dhuhur tiba, murid SMP Muhammadiyah 1 Gamping diberikan kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dimushola setempat, namun belum semua peserta didik bersedia mengikuti sholat berjamaah tersebut, melainkan ada beberapa murid yang memanfaatkan waktu tersebut untuk pergi kewarung atau kantin sekolah

untuk sekedar makan dan minum, kecuali bagi para siswi yang memang sedang berhalangan untuk sholat (haid) dan juga masih terlihat adanya murid SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang datang sekolah tidak tepat waktu atau meninggalkan sekolah tidak tepat waktu atau meninggalkan sekolah sebelum waktu pulang tiba. Hal ini mungkin karena kurangnya perhatian orang tua atau kesadaran perilaku siswa yang sangat minim.

Berangkat dari fenomena yang telah diungkapkan di atas pulalah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai seberapa besar hubungan antara perhatian orang tua dan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Selain karena fenomena di atas penulis dapat mengetahui sedikit banyak fenomena tentang perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping ini.

-
- 1) <http://www.anaksmp.info/artikel-smp-muliardy-banun.html>
 - 2) Qs. At-Tahrim ayat 6
 - 3) Bachran, makalah pendidikan informal, 2010
 - 4) Ali Muhammad, Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
Ibid, hal. 11.
Ibid, hal. 12.
Ibid, hal. 18

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah perhatian orang tua siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana perilaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
3. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya ketika anak-anak berada di rumah.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa-siswi sehari-hari di sekolah
3. Untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan dan referensi khususnya pendidikan informal untuk anak-anak SMP, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan informal terhadap tingkat konsep diri siswa.
 - c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa Peran penting dari Keluarga serta lingkungan dapat membentuk konsep diri siswa. Sehingga siswa dapat di harapkan menanamkan bibit kepribadian dan

benih-benih ahlak yang luhur serta kepribadian dan keluasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktik

- a. Informasi yang di peroleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan orang tua dalam mendidik putra-putrinya agar putra-putriya dapat menerapkan pendidikan informal dimana pun mereka berada.
- b. Untuk membantu guru di sekolah dalam memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya perilaku yang baik. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tuntunan ajaran agama.
- c. Memberi motivasi kepada anak-anak SMP, agar mereka dapat menerapkan pendidikan informal yang di berikan dari orang tua mereka jangan sampai anak-anak SMP ini bebas bergaul dengan anak-anak pecandu narkoba, peminum- minuman keras, penjudi, merokok dan sebagainya. Sebab lingkungan pergaulan anak, juga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pendidikan informal dari orang tua siswa terhadap tingkat konsep diri siswa adalah:

1. Skripsi yang di tulis oleh Siti Zulfatunia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2008) dengan judul “Peran orang tua dalam transformasi pendidikan agama islam”, dengan merumuskan masalah:
 - a. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama islam menurut Q.S Luqman ayat 12-19?

- b. Apa implikasi transformatif peran orang tua dalam Q.S Luqman ayat 12-19 terhadap pendidikan agama islam?

Kesimpulan dari rumusan masalah tersebut adalah:

Peran orang tua dalam transformasi pendidikan agama islam adalah meletakkan dasar atau pondasi yang kokoh kedalam diri anak malalui pendidikan yang meliputi pendidikan aqidah dan ahlak.

Persamaan dengan skripsi ini, membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak . Dalam penelitian Siti Zulfatunia tentang peran aktif orang tua dalam juga sangat diperlukan dalam perhatian orang tua, perhatian orang tua merupakan perkara yang penting dalam islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian sebelumnya menggunakan acuan Q.S Luqman ayat 12-19.

2. Skripsi yang di tulis oleh Rohimatullah, mahasiswa jurusan Kependidikan islam, fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2008) dengan judul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap timbulnya kenakalan remaja dalam perspektif pendidikan islam”, dengan merumuskan masalah:
 - a. Bagaimana pola asuh orang tua dalam perspektif pendidikan islam?
 - b. Bagaimana pengaruh pola asuh terhadap timbulnya kenakalan remaja?

Kesimpulan dari rumusan masalah tersebut yaitu:

Mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang kenakalan remaja dan mendeskripsikan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap timbulnya kenakalan remaja dalam perspektif pendidikan islam.

Persamaan dengan skripsi ini, membahas tentang Pengaruh orang tua yng di tuntutan untuk memberikan contoh pada anak, agar anak senantiasa dapat

tekun dalam beramal dan beribadah. Dalam penelitian Rohimatullah, Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi si anak yang harus menjadi panutan. Dengan begitu, anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan syariat agama dan hukum jika dia melihat contoh real pada orang tuanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian sebelumnya, meneliti remaja-remaja dalam cakupan yang luas dan umum tidak meneliti dalam sekolah saja

F. KERANGKA TEORITIK

1. Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan instuisi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Kondisi-kondisi yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak, ialah

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi face to face secara tetap; dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih muda terjadi
- b. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami isteri. Anak merupakan perluasan biologik dan sosial orang tuanya. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan yang emosional antara orang tua dengan anak. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa hubungan emosional lebih berarti dan efektif daripada hubungan intelektual dalam proses sosialisasi.
- c. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan sangat penting terhadap proses sosialisasi anak. (Soialisasi Pendidikan:42)

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir. Cara-cara yang digunakan, misalnya memberika

kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut memuaskan keinginan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Memberikan kesempatan atau pengalaman tersebut akan menuntut perhatian orang tua. (Psikologi remaja:34)

Keluarga merupakan suatu sistem jaringan interaksi antar pribadi. Keluarga berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, hubungan antar pribadi yang bersifat kontinu, semuanya itu merupakan dasar-dasar bagi perkembangan kepribadian anak. (Sosiologi pendidikan:40)

Orang tua yang mempunyai pengetahuan tentang banyak memiliki kemampuan bagaimana membimbing dan mendidik anak. Jika kemampuan tersebut dapat di terapkan pada anak, maka anak akan berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Pembangunan kepribadian anak sebagai cita utama pendidikan hanya akan di peroleh manakala orang tua mampu menjalani kerjasama yang erat dengan anak, keduanya saling terbuka terhadap berbagai permasalahan yang tidak mampu di pecahkan secara sendiri..

2. Perilaku Siswa

Anak yang suka berbakti kepada orang tua tidak lain adalah anak yang telah memperoleh pendidikan budi pekerti yang baik dalam keluarga. Ia merupakan simbol dari kehidupan keluarga sakinah dimana hubungan antara anak dengan orang tua berlangsung dengan suasana penuh keakraban. Anak

yang berbakti kepada orang tua tidak dapat di artikan bahwa ia tidak pernah melanggar semua perintahnya. Namun tersebut hanya menuruti perintah yang di sampaikan tersebut tidak mampu untuk di laksanakan, maka sebagai anak yang baik ia akan menolak dengan nada lemah lembut dan tutur kata yang baik.

Pada usia 10-14 tahun Perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya, baik orang dewasa maupun teman sebaya. Terhadap pengaruh orang-orang dewasa, perkembangan sosial melalui kelompok ini terjadi karena partisipasi dan peranan sosial anak dalam kelompok sebaya.pada umumnya anak bersifat patuh dan menerimanya dengan percaya, tahap belajar seperti ini oleh J. Piaget disebut morality of cooperation dipelajari oleh anak melalui pergaulannya dengan teman sebaya terutama dalam kelompok sebaya.

Pertumbuhan fisik remaja akan sangat pesat reingkali menimbulkan gangguan regulasi, tingkah laku dan bahkan keterasingan dengan diri sendiri. Untuk itu perlu adanya kegiatan, kegiatan olahraga untuk menyalurkan energi lebih yang demikian sehingga tidak tidak tersalurkan kepada perilaku-perilaku negatif.

3. Hubungan antara perhatian orang tua terhadap perilaku Siswa SMP

Miller dan Gerard (Adam dan Gullota, 1979) mengemukakan adanya hubungan keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut.

- a. Orang tua yang memberikan rasa aman.

- b. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah
- c. Orang tua memberikan kepercayaan dan mengakui kemampuan anaknya.
- d. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak.
- e. Orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

(Psikologi remaja:54)

Hubungan orang tua – anak

Para ahli sepakat, bahwa cara hidup masyarakat itu tersapnya ke dalam diri individu terjadi dalam awal perkembangan kepribadiannya melalui hubungannya dengan orang-orang dewasa, khususnya orang tuanya. Nilai-nilai dan pola-pola tingkah laku dari kebudayaan itu di internalisasi ke dalam diri anak dan secara tidak sadar menjadi bagian dirinya.

Froom berpendapat bahwa anak yang di besarkan dalam keluarga demokratis, perkembangan lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang di besarkan dalam keluarga otoriter, memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus di takuti dan bersifat magic. Hal itu menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan, atau justru sikap menantang kekuasaan.

Penelitian Sheldon dan Eleanor Glueck menunjukkan, bahwa banyak anak nakal yang berasal dari keluarga yang bersikap menolak ini umumnya mempunyai sikap curiga terhadap orang lain dan suka menantang kekuasaan. Mereka tidak lagi terkesan oleh hukuman, karena sudah terlalu banyak mengalami hukuman dari orang tuanya.

David Levy mengadakan penelitian mengenai akibat overproteksi ibu terhadap anak. Overproteksi Ibu terhadap anak itu mempunyai 2 bentuk, yaitu:

- a. Ibu yang mendominasi anak, dan
- b. Ibu yang memanjakan anak

Anak yang dimanjakan cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi kemarahan, dan menuntut orang lain secara berlebihan. Dia tidak dapat bergaul, sehingga akan terasing. Anak yang didominasi oleh orang tuanya cenderung memiliki watak patuh, tunduk kepada kekuasaan, pemalu dan ketinggalan dalam pergaulannya dengan teman-teman sebayanya. Dia memiliki sifat cemas dan ragu-ragu.

Diatas sekedar beberapa contoh akibat pola-pola hubungan orang tua – anak dan pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

G. HIPOTESIS

Hipotesis atau dugaan sementara dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:71).

Menurut (Sutrisno Hadi, 1991:63). Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, ia akan ditolak dikala salah dan akan diterima jika fakta membenarkannya.

Jadi dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara yang dibangun dan di formulasikan berdasarkan pada pengamatan penelitian terhadap fenomena lapangan yang akan diteliti. Oleh karena sifatnya adalah merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu di uji kebenarannya (membuktikan kebenaran).

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah hipotesis alternatif yaitu :

Ha: “Ada hubungan positif antara hubungan antara perhatian orang tua terhadap perilaku siswa”

Ho: “Tidak ada hubungan positif antara hubungan antara perhatian orang tua terhadap perilaku siswa”.

-
- 1) St. Vembriarto, *Sosologi pendidikan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1993
 - 2) Mohammad Ali. Mohammad Asrori, *Psikologi remaja*, cetakan kedua. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
 - 3) Mohammad Ali. Mohammad Asrori, *Psikologi remaja*, cetakan kelima Bumi Aksara, Jakarta., 2008
 - 4) Suharsimi, 2006:71 (dikutib daari skripsi Erliantini STAI Al-khairat, Pamekasan 2010:7)
 - 5) Sutrisno Hadi, 1991:63 (dikutib daari skripsi Erliantini STAI Al-khairat, Pamekasan 2010:7)

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, beralamatkan di jalan Wates km.6, Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian pada hari sabtu tanggal 16 juli 2011 pukul 09.25 - 11.55, dan hari kamis tanggal 4 agustus 2011 pukul 11.01 – 11.35.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XIIIC dan siswa kelas XIID dari yang berjumlah kurang lebih total keseluruhan berjumlah 60 siswa. Peneliti dalam hal ini mengambil sample siswa secara acak dari masing-masing dua kelas tersebut sebanyak 31 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode cluster random sampling yaitu dengan mengundi kelas yang termasuk populasi sehingga dalam setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di ambil sebagai sampel penelitian.

Tehnik penentuan sample yang digunakan adalah stratified proposional rando sampling, digunakan jenis tehnik sample ini karena melihat adanya strata pada subyek penelitian yaitu dengan pengambilan sampel yang ditentukan secara seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Adapun untuk bahan penelitian, maka peneliti mengambil sampel untuk menjadi responden adalah sebesar 31 siswa dari seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

3. Data

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu yang diteliti. Dalam hal ini pihak yang menjadi data primer adalah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

b. Sumber data Sekunder

Adalah data yang di kumpulkan dari pihak sekolah selain dari Murid-murid SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang menjadi subyek penelitian, dalam hal ini adalah Kepala sekolah yang juga menjadi guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Perhatian orang tua (variabel X). Yaitu hasil yang dilakukan dengan tehnik angket yang penilaiannya berdasarkan jawaban siswa.
- b. Perilaku siswa (variabel Y). Yaitu hasil yang dilakukan dengan tehnik angket yang penilaiannya berdasarkan jawaban siswa.

5. Uji instumen

Menurut Sugiyono (2009:19) Insrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket berupa butir-butir pertanyaan yang harus dijawab responden digunakan untuk

penelitian. Penyusunan butir pertanyaan menggunakan modifikasi skala Likert empat pilihan jawaban. Setiap jawaban diberi skor yang berupa empat pilihan jawaban sebagai berikut

Alternatif jawaban A dengan skor 4

Alternatif jawaban B dengan skor 3

Alternatif jawaban C dengan skor 2

Alternatif jawaban D dengan skor 1

Sedangkan kriteria penilaian dalam prosentasi adalah sebagai berikut:

a. Perhatian Orang Tua siswa

Rendah = 0 % - 25 %

Sedang = 26 % - 69 %

Cukup Tinggi = 70 % - 80 %

Sangat Tinggi = 81 % - 100%

b. Perilaku siswa

	Nilai Pernyataan	Tentang Presentasi
Perilaku positif	Rendah	0 % - 25 %
	Sedang	26 % - 50 %
	Cukup Tinggi	51 % - 75 %
	Sangat Tinggi	76 % - 100 %

	Nilai Pernyataan	Tentang Presentasi
Perilaku negatif	Sangat Tinggi	0 % - 25 %
	Cukup Tinggi	26 % - 50 %
	Sedang	51 % - 75 %
	Rendah	76 % - 100 %

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih

dahulu diuji cobakan kepada 31 siswa sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya.

1) Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang dimaksud.

2) Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

6. Metode Pengumpulan Data

Studi lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber utama (primer), dengan mengembangkan tehnik-tehnik sebagai berikut :

a. Angket

Angket, digunakan untuk mendapatkan data konsep diri siswa terhadap pendidikan informal oleh keluarga. Dalam penyusunan angket ini penulis menggunakan jenis pertanyaan tertutup, yaitu angket yang berupa pertanyaan- pertanyaan yang disertai alternatif jawaban

Angket ini akan diberikan sebanyak 24 soal kepada beberapa murid-murid di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang telah dipilih sebagai sampel atau responden dalam penelitian. Dalam angket ini berisi

tentang pertanyaan seputar Pendidikan Informal (12 soal) dan pertanyaan seputar konsep diri (12 soal)

b. Wawancara

Wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pendidikan informal terhadap tingkat konsep diri siswa dari bimbingan orang tua siswa, di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Dalam hal ini, penelitian melakukan wawancara dengan

1. Guru bagian bimbingan konseling tentang konsep diri siswa.
2. Beberapa orang tua murid dari kelas VIII D

c. Observasi

Metode observasi ini di gunakan, untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa yang berkaitan dengan konsep diri siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikanto)

d. Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Gamping, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana, visi dan misi, program kerja serta prestasi yang pernah diraih SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Data tersebut akan diperoleh dari dokumentasi sekolah pada bagian tata usaha.

e. Metode Analisis data

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu olah data yang berbentuk angka-angka. Teknik ini menggunakan rumus analisa statistik. Maka tehnik analisa dan kuantitatifnya menggunakan analisis data product moment. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

(dua korelasi yang di korelasikan $x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

x^2 = Kuadrat dari variabel x

y^2 = Kuadrat dari variabel y

Setelah itu, kemudian dilanjutkan dengan menghitung rumus distribusi Frekuensi yaitu

$$P = \frac{F}{N} - f$$

Keterangan :

F = jumlah frekuensi

N = item jawaban

f = sisa jumlah frekuensi

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam memahami alur pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini disusun kedalam empat bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Hipotesis, Metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum

Menguraikan tentang letak geografis, Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah, Profil Sekolah, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Peralatan Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Sekolah, dan Program Kerja.

Bab III : Analisis Data

Pada bab ini menguraikan tentang Kriteria penilaian, Penjelasan mengenai perhatian orang tua dan perilaku siswa, dan Data tentang hubungan antara perhatian orangtua dan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran,

Sebagai bab penutup dari penulisan skripsi ini yang memuat tentang Kesimpulan, Saran –saran, dan Penutup.